

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu media yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung perkembangan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi individu sebagai faktor penting untuk membawa perubahan pada masyarakat. Tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sama halnya dengan pendidikan jasmani berperan penting terhadap perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Hal tersebut selaras dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Suherman (2001, hlm. 6) “pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh”. Artinya, pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam suatu proses pendidikan, karena dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani tidak hanya berpatok pada hasil akhir yang akan diperoleh, tetapi mengacu kepada proses yang dilakukannya juga. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dari berbagai kegiatan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan,

emosional dan pembentukan watak. Sebagai mana yang dijelaskan Mahendra (2003, hlm. 21) menjelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan. Artinya penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi penjas bagian terpenting dari pendidikan.

Sesuai pendapat yang dijelaskan oleh Mahendra bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya sebagai ornamen atau alat untuk membuat anak sibuk tetapi juga mengembangkan seluruh potensi yang ada didalam diri anak melalui pembelajaran penjas. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang terpenting dari pendidikan.

Pembelajaran jasmani adalah suatu proses interaksi belajar mengajar melalui pengembangan aspek aktivitas jasmani untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku siswa seperti; aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengenai hal ini Lutan (2005, hlm. 15) menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif.” Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang bertujuan menyeluruh guna mengembangkan potensi-potensi dalam diri siswa berupa sikap, tindakan dan kemampuan gerak menuju pribadi yang seutuhnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis bagi pemberdayaan siswa terutama pada pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) disusun berdasarkan kurikulum atau masukan dan informasi dari para ahli dalam bidangnya termasuk pemikiran dari para guru. Kegiatan belajar di SMP, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani salah satunya berupa aktivitas permainan bola besar.

Dalam materi pembelajaran penjas aktivitas permainan bola besar dibagi kedalam beberapa materi diantaranya sepakbola, bola *volley*, bola

basket dan futsal. Adapun permainan bola besar yang akan diteliti oleh peneliti adalah aktivitas permainan futsal. Di sekolah permainan futsal termasuk kedalam salah satu bahan ajar dalam pendidikan jasmani yang terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu, permainan futsal dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual para siswa.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenal dengan nama lain. Istilah futsal adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala. Menurut Roeslan (2003, hlm. 9) “olahraga futsal merupakan olahraga mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapang 38-42 meter dan lebar 15-25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal adalah permainan hampir sama dengan sepak bola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola”. Seperti yang dikatakan menurut Sucipto (2015, hlm. 1) bahwa “Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi”. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa olahraga futsal adalah olahraga yang dimainkan dua regu, masing-masing regu terdiri lima orang termasuk penjaga gawang, setiap regu diizinkan memiliki pemain cadangan, tujuan serta permainannya hampir sama dengan sepak bola namun ukuran lapangan yang membedakan. Suatu regu dikatakan menang apabila berhasil memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya, serta apabila jumlah memasukkan bolanya sama dari kedua regu tersebut maka permainan dinyatakan seri atau draw.

Keterampilan menurut Guthrie dalam Mahendra (2007, hlm.6) “keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum”. Sedangkan menurut Singer dalam Mahendra (2007, hlm.6) “keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif”. Dan menurut Luthan (2005, hlm.104) “keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin mampu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka orang itu disebut makin terampil”. Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan merupakan derajat keberhasilan maksimum pada suatu tujuan yang dicapai dengan pengeluaran energi yang efektif dan waktu yang efisien.

Sedangkan kemampuan, dalam Luthan (2005, hlm.105) “kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik dasar seseorang”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kematangan biologis seseorang yang didapatkan secara alamiah.

Pada pembelajaran penjas yang dilaksanakan di sekolah, guru cenderung menggunakan pembelajaran yang sangat monoton dengan menggunakan metode lama dengan penekanan pada teknik sehingga pada pelaksanaannya siswa merasa bosan. Adapun yang biasa guru lakukan hanya fokus terhadap keterampilan teknik tanpa variasi yang baik. Kesalahan selanjutnya pada pembelajaran penjas di sekolah guru hanya menitik beratkan terhadap aspek psikomotor saja, sementara seharusnya pada pembelajaran penjas aspek kognitif serta afektif harus diperhatikan.

Maka dari itu, salah satu untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memilih metode, model, atau pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik, bahan pelajaran dan kondisi peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model atau metode pengembangan

pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam melaksanakan tugas gerak sehingga hasil dalam pembelajaran penjas bisa berjalan secara optimal. Salah satu pengembangan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah model pendekatan taktis. Dikutip dari buku Model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani Tite dkk (2013, hlm. 5) yaitu “Model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keeterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran kedalam suatu pola/kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh”.

Dari masalah yang terjadi pemecahannya masalah dapat dibantu dengan pendekatan taktis sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan futsal dan jumlah waktu aktif belajar. Kemudian pendekatan taktis digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan.

Berdasarkan uraian di atas pendekatan taktis yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas gerak siswa dan jumlah waktu aktif belajar, sehingga membuat siswa menyadari tugas gerak yang dilakukannya. Variasi pembelajaran dan tugas gerak yang diberikan kepada siswa yang dapat memberikan pengalaman gerak baru sehingga siswa tidak akan mengalami perasaan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang mempunyai pemahaman yang rendah pendekatan taktis ini sangat tepat karena tidak menekankan pada keterampilan teknik, yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah yang terjadi pada situasi bermain. Pendekatan taktis menurut Sucipto (2004, hlm. 13) menyatakan bahwa:

Pengajaran bola melalui pendekatan taktis berusaha untuk mencapai sasaran tujuan umum pendidikan jasmani yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, merangsang siswa untuk kemudian berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan performanya.

Pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan yang menekankan pada situasi dan keterampilan bermain. Tujuan pendekatan taktis ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa

tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan futsal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ma'mun dan Subroto (2001, hlm. 3):

Pendekatan taktis menekankan kepada (1) bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dan konteks bermain; (2) memberikan siswa kesempatan yang banyak untuk membuat siswa melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi yang sebenarnya.

Sesuai penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai pendekatan taktis dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis pada hakikatnya adalah suatu pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus diterapkan pada situasi permainan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Ma'mun dan Subroto (2001, hlm. 5) menambahkan tentang pendekatan taktis yaitu:

Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Karena melalui pendekatan ini pembelajaran yang diberikan kepada siswa mudah dimengerti dan dipahami.

Penggunaan pendekatan taktis siswa dirangsang untuk berfikir, oleh karena itu didalam pembelajaran permainan futsal siswa harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat dengan menggunakan teknik dasar yang baik kemudian disesuaikan dengan situasi yang dihadapinya di lapangan. Dengan demikian akan lebih mudah dan terampil karena menggunakan kombinasi dan penerapan keterampilan dasar dalam permainan futsal yang sebenarnya sehingga akan meningkat respon siswa dalam mengambil keputusan dari berbagai masalah yang dihadapinya. Ade Rokhayati dkk, (2016) menyatakan bahwa "Pendekatan pembelajaran taktis dalam pengajaran pendidikan jasmani orientasinya menggunakan minat siswa sebagai suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan bermain.

Implementasi pendekatan taktis dalam aktivitas permainan bola besar (futsal) dapat menopang terwujudnya pendidikan jasmani secara maksimal karena dapat menumbuhkan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan siswa secara menyeluruh sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam

proses mengajar guru harus menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat aktif bergerak, tidak merasa bosan dan memahami tujuan dari pembelajaran aktivitas permainan futsal di sekolah. Dengan demikian, penggunaan pendekatan taktis sesuai dengan tuntutan pembelajaran khususnya pembelajaran futsal bagi siswa, karena siswa akan lebih mudah untuk melakukan gerakan yang dipelajari dan kemampuan bermain yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi awal di sekolah SMPN 40 Bandung kelas IX H pada tanggal 08 Februari 2018, permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran aktivitas permainan bola besar (futsal) yaitu siswa kurang memahami konsep dasar, manfaat dan tujuan dalam permainan futsal. Dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap aktivitas pembelajaran permainan futsal, siswa menjadi kurang aktif kemudian pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani masih kurang, masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah pelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung membosankan, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga membuat siswa jenuh dan bosan serta cenderung membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan justru membuat siswa menjadi tidak fokus dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran tersebut menjadi bahan untuk candaan dan bermain saja.

Dari sisi penguasaan keterampilannya guru dapat menerapkan berbagai macam pendekatan atau strategi dalam mengajar. Didalam konteks pembelajaran penjasorkes guru tidak hanya menekankan pada gerak psikomotornya saja misalnya guru hanya menekankan pada keterampilan tekniknya seperti *passing*, *dribbling*, *shooting*, *heading* dan lain-lain. Tetapi harus mengembangkan juga dalam dimensi kognitif dan afektif, misalnya dalam dimensi afektif dalam pembelajaran aktivitas permainan futsal siswa dapat menjalin kerjasama untuk memecahkan masalah dalam menyerang dan bertahan menghargai teman dan *fairplay*. Sedangkan dalam dimensi kognitif dalam aktivitas permainan futsal yaitu pemahaman konsep bermain dalam

permainan futsal, pemahaman tentang tujuan dan manfaat dari permainan futsal bagi diri sendiri dan orang lain, memahami peraturan permainan futsal, memahami berbagai macam keterampilan teknik dan taktik bermain dalam permainan futsal secara menyeluruh perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis penulis mencermati tentang masalah yang terjadi, yaitu pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam melakukan tugas gerak, banyak waktu yang terbuang, dan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa bosan, kemudian siswa terlihat kurang semangat dan bermalas-malasan dalam proses pembelajaran tapi saat bermain siswa terlihat antusias untuk bermain. Tentunya permainan futsal bukan hanya mengenai keinginan untuk bermain futsal tetapi harus dibarengi dengan kemampuan teknik dasar yang baik pula seperti mengoper, menggiring dan menembak bola. Untuk memecahkan masalah ini tentunya perlu adanya solusi. Berdasarkan judul yang penulis angkat berkaitan mengenai pembelajaran futsal solusi yang akan penulis berikan yaitu mencoba menerapkan “Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Futsal Untuk Mengembangkan Waktu Aktif Belajar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran aktivitas permainan futsal untuk mengembangkan waktu aktif belajar ?
2. Apakah penerapan model pendekatan taktis dalam pembelajaran aktivitas futsal dapat meningkatkan penampilan bermain futsal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dijelaskan di atas, setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan taktis dalam pembelajaran futsal untuk mengembangkan waktu aktif belajar dan peningkatan penampilan bermain dalam permainan futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis merasa yakin bahwa masalah di atas penting untuk diteliti terutama dari segi manfaatnya, yang akan berpengaruh terhadap jumlah waktu aktif belajar, pemahaman, dan kemampuan keterampilan siswa dalam bermain futsal. Maka manfaat penelitian yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pengajar, khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam usaha melakukan suatu pendekatan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan sesuai harapan.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan pendekatan taktis. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar dalam permainan futsal yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

1.5 Batasan Masalah

Terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga, sehingga mengharuskan penulis memberikan batasan dalam ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dalam melakukan penelitian tersebut. Maka permasalahan peneliti ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi pendekatan taktis terhadap pembelajaran futsal untuk mengembangkan waktu aktif belajar.
2. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan taktis (game-drill-game), dengan desain penelitian Kemmis & Mc Taggart.

3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pendekatan taktis, sedangkan variable terikatnya adalah pembelajaran futsal untuk mengembangkan waktu aktif belajar.
4. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian
 - a. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMPN 40 Bandung, jalan Wastukencana no 75 A Bandung. Adapun tempat penelitian dilapangan sekolah. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil
 - b. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 40 Bandung pada kelas IX H dengan jumlah 35 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.
5. Instrumen yang digunakan yaitu *Game Performance Assesment Instrument* (GPAI) dan Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB)

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5804/UN40/HK/2015, sistematika penulisan laporan penelitian memberikan pembinaan kandungan setiap bab urutan penelitian, dan keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh laporan penelitian. Adapun sistematika laporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab perkenalan penelitian yang mencakup uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian yang mencakup uraian mengenai

peningkatan jumlah waktu aktif belajar melalui penerapan pendekatan taktis di SMPN 40 Bandung.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang mencakup uraian mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, prosedur penelitian, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal yang utama yaitu:

1. Temuan penelitian yang disajikan berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian.
2. Pembahasan hasil temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Cikal Andriano Latif, 2019

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN FUTSAL UNTUK MENGEMBANGKAN WAKTU AKTIF BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu